

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF
KOMUNITAS GUSDURIAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
(Studi Pada Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ZHAHIRA AVRIEL IZZATUNADA
NIM. 3421031

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF
KOMUNITAS GUSDURIAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
(Studi Pada Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zhahira Avriel Izzatunada
NIM : 3421031
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KOMUNITAS GUSDURian DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA Studi Pada Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Zhahira Avriel Izzatunada
NIM. 3421031

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Zhahira Avriel Izzatunada

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zhahira Avriel Izzatunada
NIM : 3421031
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KOMUNITAS GUSDURian DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA (STUDI PADA MAHASISWA UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Maret 2025

Pembimbing,


Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ZHAHIRA AVRIEL IZZATUNADA**

NIM : **3421031**

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KOMUNITAS
GUSDURIAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA (STUDI PADA
MAHASISWA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Viki Mazaya, M.S.I.
NIP. 199001312018012002


Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 198501132015031003

Pekalongan, 26 Juni 2025

Disahkan Oleh
Dekan


Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Ja | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| ذ | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Šad | Š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Đad | Đ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| أ | Fathah | A | A |
| إ | Kasrah | I | I |
| أ | Dammah | U | U |

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَي | Fathah dan ya | Ai | A dan I |
| أَوْ | Fathah dan wau | Au | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| آ ا | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| إ ي | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| أ و | Ḍammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contohnya:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu*
الرَّجُلُ : *ar-rajulu*
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fa'il*, *isim*, maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ /
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

I. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku

dalam EYD. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh: Abū Naṣr al-Farābī, Al-Gazālī.

Penggunaan huruf awal kapital untuk lafadz Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian sedangkan bila penulisan disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

| | |
|---------------------------------------|---|
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn/ Alḥamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn |
| اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ | Wa mā Muhammadun illā rasūl |

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dengan diiringi oleh perasaan suka cita, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada segala anugerah dan ridho’ yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan penghargaan yang teramat dalam kepada berbagai pihak yang turut serta memberikan doa, bantuan, dan motivasi dalam berjalannya penyelesaian Karya Ilmiah ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada diriku sendiri, Zhahira Avriel Izzatunada. Gadis kecil yang seringkali menangis mengkhawatirkan diri sendiri. Terima kasih karena sudah berjuang dan bertanggungjawab dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga perjalanan dalam menempa bangku perkuliahan akan semakin menjadikanmu pribadi yang lebih tangguh, dan semoga jejak ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dimasa mendatang.
2. Kepada ibu dan bapakku tercinta, Ibu Sri Winarni dan Bapak Nuroso. Terima kasih atas segala keikhlasan dalam mendukung penulis, sehingga karya skripsi ini dapat selesai sebaik mungkin. Skripsi ini secara penuh dipersembahkan kepada sosok pahlawan yang sangat berarti dalam hidup penulis. Semoga harapan dari ibu dan bapak dapat menghantarkan penulis, persis seperti yang kalian cita-citakan. Sekali lagi, terima kasih atas doa dan cinta yang tak pernah putus.
3. Kepada Angkasa Luhung Pratista, adik yang sangat penulis cinta, yang seringkali menyebarkan diwaktu-waktu penulis mengerjakan karya skripsi ini. Terima kasih telah menjadi *moodboster* ketika penulis mendapatkan *struggle*. Semoga tumbuh lebih baik, dan tersemogakan segala impianmu.

4. Kepada (alm) Mbah Kakung, Mbah Uti, makde, pakde, dan keponakan, serta seluruh keluarga penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, semangat, dan bantuan kepada penulis selama masa studi.
5. Kepada Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi M.Pd.I selaku dosen pembimbing. Terima kasih karena telah bersabar dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi, serta ridho yang mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan yang diberikan dapat menjadi amal, selalu dalam kesehatan dan keberkahan.
6. Kepada teman-teman penulis, Grup Kopi Kurang Kenthel, Grup Kamar Rajin, Nur Fatin, Nur Waqiah, Iyan Zahra, Kamelia, Grup *Remaja Feeling Lonely*, Sahaja *Family* (Cinta, Manda, Hilfa, Novi, Nana, dan Pak Galang), serta sederet teman satu angkatan lain yang sulit disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas *support* dan doa yang akhirnya dapat menghantarkan penulis sampai ditahap ini. Semoga kalian selalu dalam keadaan bahagia dan sebaik-baiknya.
7. Kepada anggota komunitas GUSDURian UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya M. Nurul Fajri, tidak lupa juga untuk Amir Muzaki, Bapak Pendeta Argo Dwi Mursito, dan lain-lainnya. Terima kasih atas keramahan, penerimaan, dan kesediaan sebagai narasumber dalam penelitian ini.
8. Kepada komunitas Buka Buku Pekalongan, terima kasih karena sudah menjadi tempat singgah penulis ketika sedang *burn out* dalam pengerjaan skripsi ini. Tidak akan pernah terlupakan moment kebersamaan sekumpulan pemuda asing yang terlibat dalam lingkaran diskusi yang menyenangkan.
9. Terakhir, kepada semua orang baik yang pernah penulis temui baik disengaja maupun tidak, terima kasih atas *support* dan doa tulus yang pernah terucap dalam

kelancaran penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikannya akan senantiasa dibalas oleh Allah SWT.



MOTTO

“Tuhan tidak perlu dibela. Dia sudah Maha Segala-Nya. Belalah mereka yang diperlakukan tidak adil”

(Gus Dur)

“Agar hidup kita menjadi lebih bermakna, kita harus memahami bahwa hidup itu singkat dan akan berakhir pada suatu saat.”

(Quraish Shihab)



ABSTRAK

Izzatunada, Zhahira Avriel. Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas GUSDURian Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Studi Pada Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Komunikasi Persuasif, Moderasi Beragama*

Penelitian ini membahas Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas GUSDURian Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Studi Pada Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan). Maraknya sikap-sikap intoleransi seperti fanatisme, fundamentalisme, dan ekstremisme dalam beragama menjadi sebuah momok yang dapat menyalahi pemaknaan pada semboyan bangsa, yakni “Bhinneka Tunggal Ika.” Oleh karena itu, dibutuhkan strategi moderasi beragama yang muncul dengan urgensi untuk dapat diimplemtasi sebagai salah satu kunci dalam menciptakan masyarakat pluralis yang harmonis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama; Bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengacu pada teori strategi komunikasi persuasif Melvin DeFleur dan Sandra J-Ball Rokeach dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan konsep Milles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif komunitas GUSDURian dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama tertuang dalam komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Selain itu, penerapan strategi komunikasi persuasif sesuai dengan teori Melvin DeFleur dan Sandra J-Ball Rokeach yang mengacu pada *pertama*, strategi komunikasi persuasif psikodinamika yang memfokuskan pada pendekatan emosional dan kognitif berupa kegiatan silaturahmi dan kehadiran pada hari besar keagamaan. *Kedua*, strategi komunikasi persuasif sosiokultural dilakukan dengan menajamkan pada faktor lingkungan pertemanan seperti pembuatan *podcast YouTube*. *Ketiga*, strategi komunikasi persuasif *the meaning constructions* sebagai solusi dari hambatan penyampaian pesan dengan memanfaatkan media sosial sebagai bahan edukasi dan sosialisasi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KOMUNITAS GUSDURIAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILIA-NILAI MODERASI BERAGAMA (Studi Pada Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan). Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya dihari akhir. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penyusunan skripsi ini berjalan tidak lepas dari adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustaqim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
3. Mukoyyimah, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dimas Prasetya, M.Hum selaku Wakil Ketua Progran Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi atas banyaknya bimbingan, waktu, dan dedikasi pada masa pengarahan skripsi ini hingga selesai.
6. Ambar Hermawan, M.S.I selaku dosen wali atas bimbingan, arahan, dan dukungannya pada awal hingga akhir masa studi.
7. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah

memberikan bantuan, arahan, dan motivasi dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

8. Pihak komunitas GUSDURian UIN K.H Abdurrahman Wahid, GUSDURian Pekalongan, dan Pendeta Dwi Argo Mursito yang telah membantu sebagai sumber data yang penulis peroleh.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat menyumbang manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kajian yang diangkat.

Semoga adanya skripsi ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa serta pihak-pihak yang membutuhkan. Penulis mengucapkan banyak terima kasih pada berbagai pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 25 Maret 2025

Penulis,



Zhahira Avriel Izzatunada
NIM. 3421031

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| PERSEMBAHAN | xii |
| MOTTO | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| KATA PENGANTAR | xvii |
| DAFTAR ISI | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Landasan Teori..... | 6 |
| 1. Strategi Komunikasi Persuasif | 6 |
| 2. Moderasi Beragama | 12 |
| 3. Penelitian Relevan | 15 |
| 4. Kerangka Berpikir..... | 20 |
| F. Metodologi Penelitian | 21 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 21 |
| 2. Paradigma Penelitian | 22 |
| 3. Subjek dan Objek Penelitian..... | 22 |
| 4. Lokasi Penelitian..... | 23 |
| 5. Sumber Data..... | 24 |
| 6. Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| 7. Teknik Analisis Data..... | 26 |
| G. Sistematika Penulisan | 28 |
| BAB II STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF, | 30 |
| A. Strategi Komunikasi Persuasif | 30 |
| 1. Pengertian Strategi Komunikasi | 30 |
| 2. Komunikasi Persuasif | 32 |
| 3. Tujuan Strategi Komunikasi | 34 |
| 4. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif | 35 |

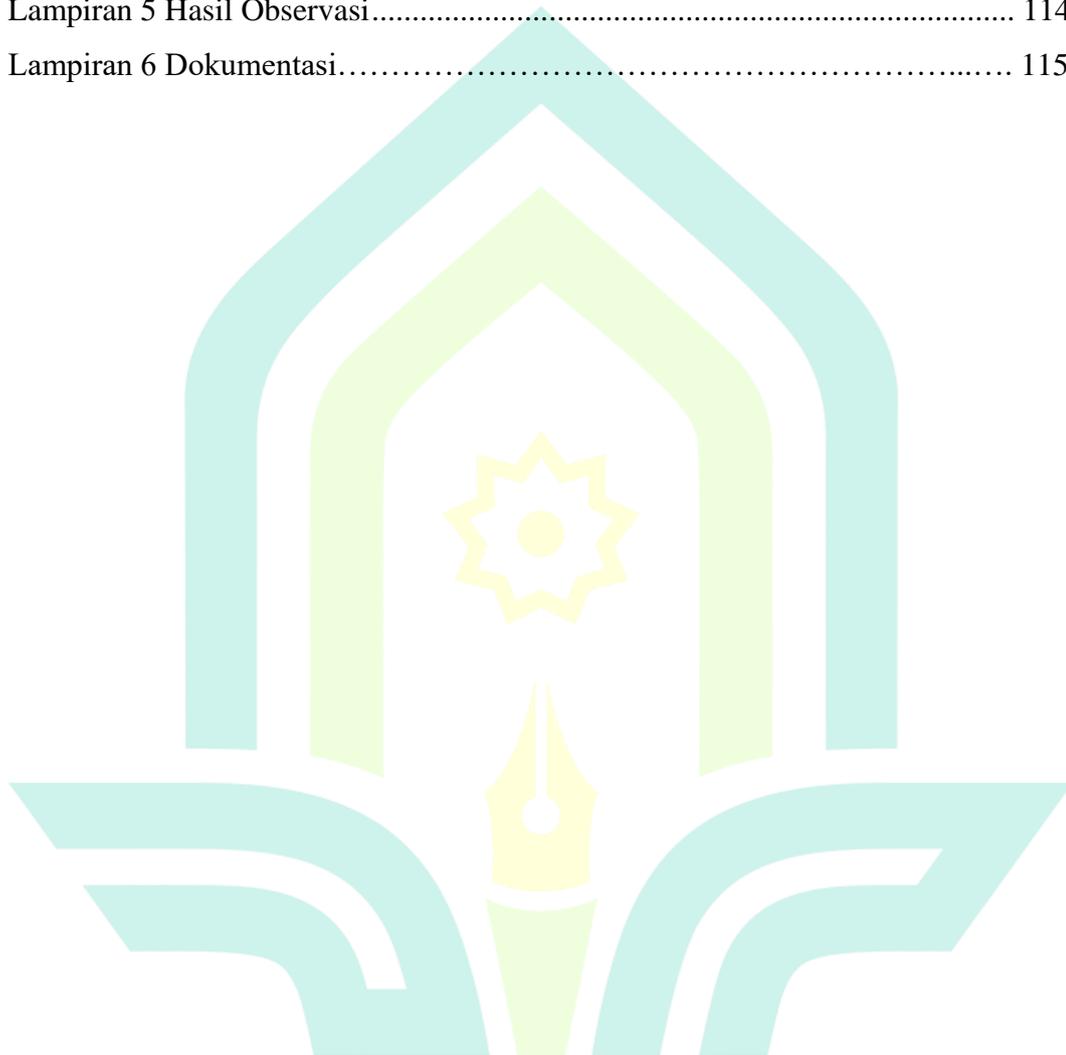
| | |
|--|-----------|
| 5. Tahapan Strategi Komunikasi Persuasif Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball-Rocheach | 37 |
| B. Moderasi Beragama | 40 |
| 1. Pengertian Moderasi Beragama | 40 |
| 2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama..... | 44 |
| 3. Ruang Lingkup Moderasi Beragama | 45 |
| 4. Implementasi Moderasi Beragama | 46 |
| 5. Moderasi Beragama Sebagai Penguatan Toleransi..... | 49 |
| BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS GUSDURIAN | 54 |
| DALAM STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF IMPLEMENTASI..... | 54 |
| NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA | 54 |
| A. Gambaran Umum GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid..... | 54 |
| 1. Sejarah Terbentuknya GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid..... | 54 |
| 2. Visi, Misi, dan 9 Nilai Utama Gus Dur | 57 |
| 3. Kode Etik GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid | 58 |
| 4. Kepengurusan GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid | 59 |
| B. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Gerakan Komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid | 60 |
| C. Penerapan Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas GUSDURian terhadap Komunitas Lintas Iman | 64 |
| BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KOMUNITAS GUSDURIAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA | 76 |
| A. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid..... | 76 |
| B. Analisis Strategi Komunikasi Persuasif GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama | 82 |
| 1. Strategi Komunikasi Persuasif Psikodinamika kepada Komunitas Lintas Iman | 83 |
| 2. Strategi Komunikasi Persuasif Sosiokultural melalui Lingkup Pertemanan..... | 87 |
| 3. Strategi Komunikasi Persuasif <i>Meaning Constructions</i> melalui Media Sosial dan Diskusi Lintas Iman | 90 |
| BAB V PENUTUP..... | 96 |
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran..... | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Kerangka Berpikir | 21 |
| Gambar 3.1 | Pembentukan Komunitas GUSDURian (8/11/2022)..... | 55 |
| Gambar 3.2 | Diskusi Disela Senja bersama pemantik Pdt. Yoshua GKJ Immanuel Karanganyar, Kab. Pekalongan..... | 65 |
| Gambar 3.3 | Tampilan Podcast bersama Pemuda GKJ Pekalongan | 66 |
| Gambar 3.4 | Silaturahmi Bersama K.H Marzuki selaku ketua FKUB Kab. Pekalongan | 67 |
| Gambar 3.5 | Tampilan Musikalisasi Puisi GUSDURian Pada HUT Paroki St. Petrus Kota Pekalongan | 68 |
| Gambar 3.6 | Infografis tentang Hari Toleransi | 69 |
| Gambar 3.7 | Infografis tentang Ucapan Tahun Baru Imlek | 70 |
| Gambar 3.8 | Infografis tentang Peringatan Jumat Agung | 71 |
| Gambar 3.9 | Infografis tentang Peringatan Hari Raya Waisak | 71 |
| Gambar 3.10 | Testimoni Tokoh Agama Terkait Toleransi Sosok Gus Dur..... | 72 |
| Gambar 3.11 | Tampilan Press Release Kegiatan | 73 |
| Gambar 3.12 | Tampilan Edukasi laman Artikel Gusdurian.net | 73 |
| Gambar 3.13 | Silaturahmi Lintas Iman Bersama Pemangku Agama Hindu di Desa Linggoasri, Pekalongan (14/08/2023)..... | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara | 103 |
| Lampiran 2 Pedoman Observasi | 106 |
| Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi | 107 |
| Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara..... | 108 |
| Lampiran 5 Hasil Observasi..... | 114 |
| Lampiran 6 Dokumentasi..... | 115 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama merupakan proses memaknai dan menerapkan ajaran agama dengan menghindarkan diri dari sikap fanatisme atau sikap berlebih.¹ Dalam kata lain bahwa moderasi beragama didefinisikan sebagai sebuah sudut pandang dalam beragama dengan menggunakan jalan tengah. Hal ini sesuai dengan bangsa Indonesia yang dikenal akan anugerah limpahan kekayaan yang beragam, salah satunya adalah keberagaman agama. Sikap ini penting untuk dilakukan sebagai upaya dari strategi untuk menjaga kebinekaan bangsa.

Keberagaman beragama menjadi sebuah peluang sekaligus ancaman yang apabila tidak dibingkai dengan kerukunan seringkali menimbulkan isu perpecahan. Hal ini dibuktikan dengan maraknya sikap-sikap intoleransi seperti fanatisme, fundamentalisme, dan ekstremisme dalam beragama. Sikap intoleransi tersebut menjadi sebuah momok yang dapat menyalahi pemaknaan pada semboyan bangsa, yakni “Bhinneka Tunggal Ika.”²

Dalam menyikapi praktik intoleransi dalam beragama, dibutuhkan sebuah sikap untuk mengubah cara pandang masyarakat. Moderasi beragama muncul yang urgensinya perlu diimplemtasi sebagai salah satu kunci dalam

¹ Badan litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 2.

² Puspo Nugroho, “Pendidikan Kerukunan Umat Beragama: Telaah Konsep Kerukunan Umat Beragama Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Mudarissa*, Vol. IV No. 2 (2021), hlm. 273.

menciptakan harmonisasi masyarakat pluralis.³ Melalui moderasi beragama, keberagaman tidak muncul sebagai hal yang perlu dikotak-kotakkan, tetapi keberagaman mewujudkan masyarakat yang lebih damai, inklusif, dan saling menjaga.

Menurut Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2019 sekaligus pencetus konsep moderasi beragama Indonesia, Lukman Hakim Saifudin, yang dikutip dari website kepri.kemenag.go.id mengatakan bahwa moderasi beragama didefinisikan sebagai proses dinamis dan strategi sebagai usaha dalam membangun sikap dan paradigma dalam kebersamaan. Melalui berbagai program dan pendekatan yang dilakukan, Kementerian Agama berupaya untuk menjadikan moderasi beragama sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia.⁴

Sebagaimana nilai-nilai moderasi beragama yang tertuang dalam empat implementasi yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi.⁵ Adapun sikap moderasi beragama dapat diwujudkan dalam berperilaku adil, tidak condong kanan dan condong kiri, mengkampanyekan aksi kemanusiaan, serta menggelar kegiatan interaksi

³ Ahmad Arifin, "Konsep Moderasi Beragama Perspektif Lukman Hakim Saifuddin", *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3 No.6 (2023), hlm. 6.

⁴ [Balitbangdiklat.kemenag.go.id](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id), intoleransi bisa hancurkan harmoni moderasi beragama adalah solusinya, (Diakses pada Senin 24 Maret 2025 melalui link <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/intoleransi-bisa-hancurkan-harmoni-moderasi-beragama-adalah-solusinya>)

⁵ Sigit Priatmoko, dkk, "Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", *Jurnal PGMI*, Vo. 5 No. 1 (2022), hlm. 32.

antar agama.⁶ Tegaknya moderasi beragama menjadi tugas yang harus dikawal bersama, baik melalui perorangan, kelompok, dan negara.⁷ Sebagaimana wacana moderasi beragama sudah lama digaungkan oleh K.H. Abdurrahman Wahid atau akrab yang dipanggil dengan Gus Dur. Gus Dur merupakan seorang guru bangsa yang semasa hidupnya gemar mengkampanyekan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan persaudaraan.

Pemikiran Gus Dur kemudian melahirkan sebuah komunitas yang bernamakan komunitas GUSDURian. Komunitas ini yang menjadi sebuah sebutan bagi penggemar, penerus, dan penggerak perjuangan aksi kemanusiaan. Dilansir dalam media Gusdurian.net, komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid menggelar acara Halaqah Kebangsaan untuk memperingati Harlah Gus Dur.

Kegiatan ini dihadiri oleh Pendeta Yusuf Sarjono selaku pimpinan kebangkitan minggu GKJ (Gereja Kristen Jawa) Immanuel Pekalongan, dan Nyai Masnunah selaku senior aktivis perempuan komunitas GUSDURian. Dalam kesempatan tersebut, Nyai Masnunah berpesan bahwa nilai-nilai moderasi beragama harus disebarakan melalui upaya-upaya salah satunya pada media sosial.⁸

Jaringan yang kini telah membentuk sebuah komunitas GUSDURian menjadi arena sinergi di dalam ruang kultural dan non-politik praktis. Dalam

⁶ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vo. 18 No. 1 (2021), hlm. 62.

⁷ Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 5.

⁸ Gusdurian.net, *Peringati Harlah Gus Dur, GUSDURian Pekalongan dan GUSDURian UIN Abdurrahman Wahid Gelar Halaqah Kebangsaan*, Di akses pada Selasa 2 April 2024, Melalui link <https://gusdurian.net/tag/gusdurian-pekalongan/>

melakukan aksi dan kegiatannya, komunitas GUSDURian melakukan pendekatan yang berbasis pada strategi komunikasi persuasif. Strategi komunikasi persuasif merupakan sebuah istilah yang menjabarkan percampuran elemen komunikasi yang dirancang untuk memberikan pengaruh kepada komunikator dengan tujuan untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁹

Strategi komunikasi persuasif yang telah dijalani oleh komunitas GUSDURian dalam menjangkau komunitas lintas iman dan mahasiswa guna mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama memperhatikan efektivitas strategi komunikasi persuasif dengan pendekatan untuk menciptakan jejaring kerja. Hal ini membuat teori strategi komunikasi persuasif oleh Melvin L. De Fleur dan Sandra J-Ball Rokeach menjadi teori yang mendukung dalam penelitian ini. Teori ini menjabarkan proses strategi komunikasi persuasif yang dikelompokkan melalui tiga tahapan yaitu strategi yaitu strategi psikodinamika, strategi sosiokultural, dan strategi *meaning constructions*.¹⁰

Berdasarkan urgensi permasalahan di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian pada strategi komunikasi persuasif komunitas GUSDURian dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Sejalan dengan kiprah dan visinya dalam mewujudkan kampus yang humanis dan moderat, GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid sebagai komunitas akar rumput berupaya merepresentasikan nama sosok Gus Dur dalam mempraktikkan

⁹ Hafied Cangara, *Edisi Revisi Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 64.

¹⁰ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif (Pendekatan dan Strategi)*, (Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2019), hlm. 67.

nilai-nilai moderasi beragama. Berangkat dari hal ini, peneliti mengangkat topik penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas GUSDURian Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
2. Bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Mengetahui strategi komunikasi persuasif komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam lingkup Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas GUSDURian Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan dapat menimbulkan ide-ide baru sebagai bentuk penyempurnaan penelitian selanjutnya kedalam cakupan yang lebih luas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi komunitas GUSDURian mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas GUSDURian Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan diseminasi mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan oleh komunitas GUSDURian dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada mahasiswa maupun alumni Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan segenap civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat Indonesia untuk dapat membangun, memperkuat kesadaran, dan mewujudkan sikap penghormatan akan keberagaman.

E. Landasan Teori

1. Strategi Komunikasi Persuasif

Merujuk arti secara terminologis, Onong Uchjana Effendy menyebutkan bahwa strategi memiliki definisi yaitu suatu cara dalam

sebuah kegiatan atau perusahaan yang terlebih dahulu sudah dirancang untuk mencapai tujuan.¹¹ Arti kata strategi yaitu sebuah perencanaan dan manajemen yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan.¹² Strategi merupakan kata dalam bahasa Yunani Klasik yaitu *stratos* yang artinya tentara dan *agein* yang berarti memimpin. Karena arti kata strategi adalah memimpin tentara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan rancangan terbaik untuk memenangi perang.¹³

Adapun pendapat lain datang dari Wina Sanjaya yang mengungkapkan kata strategi diartikan sebagai rancangan dalam mewujudkan tujuan tertentu.¹⁴ Dari penjelasan beberapa ahli diatas, disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah rancangan untuk mencapai sebuah tujuan dengan sistematis. Selain itu, strategi tidak dibatasi pada perencanaannya saja, akan tetapi menjabarkan sebagaimana wujud dari tahapan yang telah direncanakan.

Adapun kata *communication* bersumber dari bahasa Latin yang terdiri dari dua kata yaitu, *com* yang berarti (dengan atau bersama-sama) dan *unio* yang artinya (persatuan).¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi didefinisikan sebagai pengirim dan

¹¹ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

¹² Adelia Masrifah Cahyani, "Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya Dalam Melayani Dan Menggali Potensi Masyarakat Melalui Media Sosial", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.10 No.1 (2020), hlm.3.

¹³ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 64.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm. 124.

¹⁵ Pengertian kata Communication dalam KBBI diakses pada Minggu, 22 Oktober 2023 melalui link: <https://kbbi.web.id/communication>

penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁶ Adapun menurut Tommy Suparto (2009,7) komunikasi adalah sebuah kumpulan komponen yang terkait, artinya unsur komunikasi saling berinteraksi dan bereaksi menjadi suatu kesatuan.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata persuasif merupakan sebuah ajakan kepada seseorang dengan memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya, yaitu dengan bujukan halus.¹⁸ Sedangkan kata persuasi berasal dari bahasa Latin *persuasio* yang artinya membujuk, mengajak, atau merayu. Menurut Ritonga dalam buku Tipologi Pesan Persuasif, komunikasi persuasif adalah sebuah upaya dalam mempengaruhi pikiran dan tindakan yang merujuk pada arah tujuan dan motif yang sudah direncanakan.¹⁹

Pendapat lain datang dari Edwin P. Bettinghaus dalam buku *Persuasive Communications* (1973), yang mendefinisikan komunikasi persuasif adalah sebagai *in order to be persuasive in nature, a communications must involve a conscious attempt by individuals to change the behaviour through the transmissions of some message*. Dari pernyataan tersebut, proses komunikasi ditekankan sebagai suatu hal yang menggugah kesadaran penerima pesan. Dengan kata lain, komunikasi persuasif

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2013), hlm. 721.

¹⁷ Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2018), hlm. 38.

¹⁸ Pengertian kata Persuasif dalam KBBI diakses pada Minggu, 22 Oktober 2023 melalui link: <https://kbbi.web.id/persuasif>

¹⁹ Ritonga, M. Jamiluddin, *Tipologi Pesan Persuasif*, (Penerbit Indeks), hlm. 28.

memuat upaya yang dilakukan komunikator dengan sadar untuk mengubah perilaku komunikan dengan menyampaikan beberapa pesan.²⁰

Adapun pendekatan yang digunakan untuk komunikasi persuasif disebut dengan *A-A Prosedure* atau *from Attention to Action Prosedure*. Pendekatan ini menjadi sebuah tahap komunikasi persuasif yang diawali dengan usaha membangun perhatian (*attention*) kemudian untuk mengajak komunikan untuk melakukan tindakan (*action*) sesuai yang diharapkan.²¹

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan persuasi dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk dari komunikasi. Dikategorikan demikian karena dalam sebuah proses persuasi terdapat interaksi antarpersonal yang keduanya saling mempengaruhi. Komunikasi persuasif merupakan sebuah bentuk komunikasi dengan tujuan berupa ajakan tertentu untuk mempengaruhi pola pikir khalayak. Dengan kata lain, sebuah kegiatan persuasi akan mempengaruhi sikap seseorang untuk mengikuti tindakan dari sebuah ajakan, membujuk, dan merayu kepada sebuah perubahan.

Dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan untuk mendukung penelitian yaitu menggunakan teori strategi komunikasi persuasif oleh Melvin L. De Fleur & Sandra J. Ball-Rokeach. Tujuan komunikasi persuasif ini adalah memberikan pengaruh berupa perubahan sikap kepada individu atau komunikan dengan menggabungkan perencanaan dan

²⁰ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif (Pendekatan dan Strategi)*, (Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2019), hlm. 66.

²¹ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif (Pendekatan dan Strategi)*, (Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2019), hlm. 71.

manajemen komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan. Melvin L. De Fleur & Sandra J. Ball-Rokeach menjabarkan tiga tahapan strategi komunikasi persuasif, diantaranya yaitu sebagai berikut:²²

a. Strategi Psikodinamika

Strategi psikodinamika berasal dari dua kata, yaitu *Psiche* yang berarti pikiran dan *Dynamic* adalah bersifat dinamis. Adapun definisi dari strategi psikodinamika adalah strategi untuk mengkomunikasikan sebuah pesan ajakan yang menitikberatkan pada kemampuan psikologis untuk mempengaruhi ketertarikan komunikan dengan cara merespons pesan yang sesuai dengan kehendak komunikator. Strategi ini bertujuan untuk mempengaruhi paradigma individu untuk mengubah perilaku, hal ini diharapkan seorang komunikan akan tergugah untuk mengikuti pesan-pesan komunikator.

b. Strategi Sosiokultural

Strategi sosiokultural merupakan strategi yang memfokuskan aspek lingkungan sosial sebagai suatu hal yang mempengaruhi perilaku individu. Strategi ini menajamkan bahwa individu berperilaku sesuai dengan tatanan atau norma yang berlaku pada lingkungan tersebut. Model strategi sosiokultural didasarkan pada asumsi bahwa pesan persuasif digunakan untuk memberikan konstruksi interpretasi sosial yang didukung dengan kondisi sosial lingkungan. Dalam hal ini, faktor lingkungan komunikan dapat membantu individu dalam mengubah

²² Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif (Pendekatan dan Strategi)*, (Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2019), hlm. 73.

sikap lewat persuasi lingkungan sosial yang dapat memberikan kepercayaan yang bersifat dua arah.

c. Strategi *The Meaning Construction*

Strategi *the meaning construction* merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk merekonstruksi atau memanipulasi suatu makna tanpa mengubah maksud dari arti itu sendiri, hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pada komunikan memahami suatu definisi. Strategi ini digunakan oleh komunikator sebagai upaya untuk memberikan penanaman pengetahuan melalui lingkungan sekitar, sehingga hal ini dapat menimbulkan pemahaman untuk mengikuti arah tujuan dari komunikator. Asumsi dasar dari strategi *the meaning construction* adalah bahwa belajar dan menerapkan (*learn-do*) adalah pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku.

Teori strategi komunikasi persuasif oleh Melvin L. De Fleur dan Sandra J. Ball Rokeach digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai komunitas GUSDURian dalam mempersuasi dan mewujudkan sikap moderasi beragama. Berangkat dari hal ini, peneliti melihat adanya aspek psikologis seperti motivasi dan faktor lingkungan yang dapat memunculkan sikap toleransi. Selain itu, teori ini juga diperlukan untuk mengetahui bentuk pendekatan komunitas Gusdurian kepada mahasiswa dan masyarakat luas dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama baik dalam media massa maupun secara langsung didalam lingkaran diskusinya.

2. Moderasi Beragama

Dalam bahasa Latin, moderasi beragama berasal dari kata *moderatio* yang berarti ke-sedang-an atau tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Mengutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi beragama mempunyai dua definisi, yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman.²³ Adapun dalam bahasa Arab, moderasi disebut dengan istilah *wash* atau *washatthiyah* yang memiliki makna *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).²⁴ Menurut Ismail Raji Al-Faruqi, makna berimbang *tawazun* adalah sikap menjauhkan diri dari dua golongan ekstrem yang tidak menguntungkan.²⁵

Adapun pendapat lain datang dari Mohammad Hashim Kamali yang mengungkapkan konsep moderasi beragama menggunakan prinsip *balance* (keseimbangan) dan *justice* (adil). Dalam hal ini konsep moderasi artinya seseorang tidak boleh menggunakan pandangan yang ekstrem, hal tersebut seringkali dilakukan oleh umat Islam yang melupakan *wasatthiyah* yang menjadi esensi dari ajaran Islam.²⁶

Lukman Hakim Saifudin mantan Menteri Agama Republik Indonesia 2019 yang dijuluki sebagai “Bapak Moderasi Beragama” merupakan pencetus konsep moderasi beragama di Indonesia. Moderasi beragama

²³ Pengertian moderasi beragama dalam KBBI diakses pada Minggu, 22 Oktober 2023 melalui link <https://kbbi.web.id/moderasi-beragama>

²⁴ Ajeng Arofah, dkk., *Membangun Moderasi Beragama*, (Rumah Media Jakarta, 2020), hlm. 67.

²⁵ Ismail Raji Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2023), hlm. 72.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 20.

menurut Lukman Hakim Saifudin diartikan sebagai usaha dan proses dinamis dalam membentuk cara pandang, sikap, dan praktek beragama dalam kehidupan bersama.²⁷ Upaya dalam menanamkan cara pandang moderasi beragama mengalami banyak hambatan dan kesalahpahaman. Hal ini dikarenakan pendidikan moderasi beragama belum banyak diketahui oleh masyarakat plural.

Adanya kekurangan referensi dalam memahami konsep moderasi beragama membuat Lukman Hakim Saifudin bersama Kementerian Agama RI menerbitkan sebuah buku yang berjudul “Moderasi Beragama.” Buku ini merupakan sebuah strategi yang diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami dan bersama-sama menerapkan cara pandang beragama yang inklusif. Dalam moderasi beragama menurut Lukman Hakim, moderasi beragama bertujuan untuk tidak mengingkari inti pokok dari ajaran agama.

Dua hal yang menjadi pesan utama yaitu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan kemaslahatan. Hal ini dikarenakan setiap ajaran agama memiliki dua kategori yaitu bersifat universal, ajaran-ajaran agama dalam termasuk bersifat universal adalah kebenaran yang absolut. Kebenaran absolut merupakan kebenaran yang diakui kebenarannya oleh semua pihak. Sikap-sikap yang ditumbuhkan seperti menegakkan keadilan, perdamaian, kasih sayang, mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, dan mengsejajarkan semua golongan dalam lingkup kesetaraan. Sedangkan

²⁷ Pengertian moderasi beragama dalam Kepri Kemenang diakses pada Senin, 23 Oktober 2023 melalui link <https://kepri.kemenag.go.id>

kategori yang kedua adalah bersifat particular. Masalah agama yang bersifat particular atau *furu'iyah* merupakan sebuah kebenaran yang hanya diakui oleh penganut ajarannya. Dalam hal ini, kebenaran particular atau *furu'iyah* cenderung mempermasalahkan perbedaan-perbedaan yang dapat menimbulkan konflik dan dapat merusak prinsip-prinsip ajaran agama.²⁸

Melalui pemahaman terhadap moderasi beragama, Lukman Hakim Saifuddin mengajak semua umat beragama untuk mengembalikan dan menyepakati ajaran agama berdasarkan atas nilai-nilai kemanusiaan dan kemaslahatan. Hal ini termuat dalam empat nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Oleh karena itu, inti dari moderasi beragama adalah cara seorang memoderasikan cara beragamanya. Karena sejatinya semua agama mengajurkan untuk berbuat kebaikan, persaudaraan, dan penerimaan terhadap perbedaan.

Membahas mengenai moderasi beragama tentu tidak akan terlepas dari sosok Gus Dur. Sebagai tokoh yang multidimensi, Gus Dur telah melahirkan banyak pemikiran yang menjadi teladan dan perlu diwariskan. Pemikiran Gus Dur yang hidup sampai detik ini adalah mengenai toleransi beragama. Sebagai bapak pluralisme, Gus Dur sangat aktif dalam mengangkat diskusi mengenai toleransi dan menegaskan bahwa Indonesia adalah rumah bersama. Selain itu, Gus Dur juga membela kelompok minoritas dan kaum marginal.

²⁸ Ahmad Arifin, "Konsep Moderasi Beragama Perspektif Lukman Hakim Saifuddin", *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3 No.6, (2023), hlm.9.

Menurut Gus Dur, moderasi beragama tumbuh tidak hanya sebagaimana seseorang itu bertindak tetapi dalam seseorang itu berpikir. Adapun sembilan nilai utama pemikiran Gus Dur yaitu sebagai yaitu ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kesatriaian, kearifan tradisi.²⁹

Keberagaman yang menjadi pondasi bangsa merupakan sebuah substansi yang perlu dijaga dan dikokohkan. Melalui bingkai moderasi beragama, maka hal ini dapat dikatakan seperti merawat bangunan untuk menopang Indonesia dalam bingkai keberagaman. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa moderasi beragama merupakan sebuah cara bersikap dalam beragama yang berimbang atau tidak ekstrem.

3. Penelitian Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu. Berikut penelitian relevan yang menjadi rujukan penelitian yang dilakukan:

- a. Skripsi dari Fatma Saskia Putri, mahasiswi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Gusdurian Tangerang dalam Mengimplementasikan Toleransi Agama Di Wilayah Tangerang Raya.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik dari sikap toleransi komunitas Gusdurian Tangerang sebagai upaya persuasif terhadap komunitas

²⁹ Syarah 9 Nilai Utama Gus Dur diakses pada 24 Oktober 2023 melalui link <https://nu.or.id>

lintas agama di wilayah Tangerang Raya. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan kualitatif dengan paradigma interpretif, dan metode penelitian deskriptif. Teori strategi komunikasi persuasif Melvin L De Fleur dan Sandra J Ball Rokeach merupakan teori yang digunakan pada penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini mendeskripsikan Gusdurian Tangerang menggunakan strategi psikodinamika, sosiokultural, dan *meaning construction* yang mempersuasikan rasa saling memiliki yang diimplementasikan dengan kegiatan sosial. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitian dan paradigma penelitian, objek penelitian ini yang digunakan adalah wilayah Tangerang dengan topik toleransi beragama dan keterkaitan langkah persuasi komunitas lintas agama, sedangkan penelitian ini dilakukan oleh subjek mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid dengan menajamkan pada aspek implementasi moderasi beragama. Sedangkan persamaannya terletak pada teori dan dan subjek yang digunakan.

- b. Skripsi dari Noval Is Nurmansyah, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Tidar Magelang dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Setu Sore Selo Dalam Membentuk Loyalitas Relawan.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Penelitian dengan tujuan menganalisis strategi komunikasi persuasif dalam membentuk loyalitas relawan komunitas S3 ini menggunakan teori komunikasi persuasif oleh Melvin D. Fleur dan Sandra J. Ball

Rokeach. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian komunitas S3 menggunakan *The Psychodynamic strategy*, *The Sociocultural Strategy*, dan *The Meaning Construction strategy* dalam upaya untuk membentuk loyalitas relawan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada subjek dan objek penelitian, penelitian ini menggunakan subjek komunitas Setu Sore Selo dengan objek penelitian loyalitas relawan. Sedangkan subjek dan objek penelitian yang dilakukan adalah komunitas Gusdurian dengan objek penelitian moderasi beragama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teori komunikasi yang digunakan.

- c. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang ditulis oleh Sekar Putri dan Amelia dari IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif: Komunitas *Bikers* Subuhan Pangkalpinang dalam Mewujudkan Visi Organisasi.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 yang bertujuan untuk mengajak pemuda dan anggota *Bikers* untuk mempelajari agama Islam serta meramaikan masjid-masjid dengan melakukan sholat subuh berjamaah. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi persuasif oleh Melvin L. De Fleur dan Sandra J. Ball-Rocheah. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas *Bikers* Subuhan Pangkalpinang menggunakan strategi komunikasi persuasif yaitu meliputi strategi psikodinamika,

sosiokultural, dan *meaning construction*. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terletak pada subjek dan objek penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada teori penelitian yang digunakan.

- d. Skripsi dari Ali Akbar Sanjono, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Strategi Komunikasi Gusdurian Ciputat Dalam Membumikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Gusdurian dalam membumikan nilai-nilai moderasi beragama. Teori penelitian mengacu pada strategi komunikasi dari Hafied Cangara dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat lima tahapan strategi komunikasi yaitu tahapan penelitian, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi, dan terakhir tahapan pelaporan. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada teori penelitian yang digunakan, selain itu terdapat perbedaan pada tempat penelitian ini dan penelitian yang dilakukan, sedangkan persamaan terletak pada subjek yaitu komunitas Gusdurian.
- e. Jurnal Keagamaan Pendidikan dan Humaniora, yang ditulis oleh Luthfiani dan Hilyah Ashoumi dari UIN KH A. Wahab Hasbullah Jombang dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Melalui Pembelajaran Aswaja dan Implementasi Terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 yang bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran ASWAJA dan implemntasinya pada sikap anti-radikalisme mahasiswa UNWAHA. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bersumber pada data dengan wawancara secara langsung. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan, bahwa UIN KH A. Wahab Hasbullah dalam membentuk sikap moderasi beragama menggunakan ajaran *ahlusunnah wal jamaah* yang selektif kepada mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terletak pada teori dan subjek penelitian yang digunakan, sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan digunakan terdapat pada objek penelitian yang sama-sama membahas mengenai moderasi beragama dalam lingkup mahasiswa.

- f. Skripsi dari Istikomah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman ajaran moderasi beragama pada mahasantri di Ma’had UIN Syarif Hidayatullah, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ditunjukkan melalui adanya program

pembiasaan kegiatan harian, mingguan, dan insidental yang ada di Ma'had al-Jami'ah khususnya di Mabna Syarifah Muda'im. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada jenis metode penelitian yang digunakan, namun yang membedakan adalah fokus penelitian yang telah dilakukan adalah menajamkan pada penerapan ajaran moderasi beragama melalui program yang ada, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama komunitas GUSDURian UIN K.H Abdurrahman Wahid.

4. Kerangka Berpikir

Strategi komunikasi persuasif Komunitas Gusdurian dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama adalah suatu langkah komunikasi yang bertujuan untuk mengajak dalam menerapkan sikap moderat, berimbang, dan menghormati kepercayaan yang dianut oleh umat lain. Komunitas GUSDURian sendiri lahir atas kesadaran untuk menghidupkan, merawat, dan meneruskan 9 nilai utama Gus Dur. Urgensi moderasi beragama penting untuk dimaknai dan diimplementasi oleh bangsa kita yang terkenal akan pluralismenya. Hal ini dirasa perlu untuk dilakukan mengingat konflik antar beragama kian menjadi isu permasalahan, yang apabila dibiarkan akan menyebabkan disintegrasi bangsa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang komunitas GUSDURian UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Teori

strategi komunikasi persuasif digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk ajakan melalui sikap, motivasi, dan faktor lingkungan yang digunakan komunitas GUSDURian dalam mempersuasikan kegiatan-kegiatan penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Adapun kerangka berpikir penelitian ini akan dituangkan sebagaimana dibawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial.³⁰ Sedangkan pendekatan penelitian yang dipilih adalah dengan berfokus pada

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), hlm. 15.

pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menajamkan pada penjabaran proses menggali dan melihat kenyataan sosial secara mendalam.³¹

Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan atau *field research* adalah untuk merasakan atmosfer penelitian guna mengetahui gejala-gejala atau aktivitas sosial yang ada dilokasi penelitian. Penelitian ini akan berfokus dengan mengarah langsung pada kajian strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh komunitas GUSDURian UIN K.H Abdurrahman Wahid dalam mengimplentasi nilai-nilai moderasi beragama.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan cara pandang untuk memaknai suatu peristiwa atau realitas yang membentuk suatu pandangan tertentu. Adapun paradigma yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Hal ini dikarenakan paradigma konstruktivisme mampu mengelola realitas sebagai hasil dari konstruksi berpikir dalam pengalaman seseorang.³² Pada penelitian ini, paradigma konstruktivisme juga ditujukan untuk mengetahui kondisi sosio-kultural komunitas GUSDURian dari perbedaan berbagai pola pikir anggota yang kemudian diolah untuk menemukan sebuah realitas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang terdiri dari kelompok atau individu. Sedangkan objek penelitian adalah fokus masalah

³¹ Syafrida, *Metodologi Penelitian*, (Universitas Medan Area, 2021), hlm. 6.

³² Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 77.

yang diteliti.³³ Pada penelitian ini, subjek penelitian atau informan secara spesifik akan merujuk pada penggerak komunitas GUSDURian dan perwakilan dari tokoh agama sebagai jejaring kerja komunitas lintas iman.

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) anggota komunitas GUSDURian (2) penggerak atau tim inti yang memahami situasi internal komunitas, (3) tokoh yang memiliki peran dalam kolaborasi kerja bersama, (4) admin media sosial selaku humas komunitas. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi komunikasi persuasif komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai proses pada saat penggalan data.³⁴ Pada penelitian ini, lokasi penelitian berada di Sekretariat dan ruang-ruang diskusi komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Adapun ruang-ruang diskusi komunitas Gusdurian digelar secara terbuka, seperti di kampus maupun tempat-tempat umum. Menariknya tempat yang digunakan komunitas GUSDURian dalam menggelar diskusi publik dilakukan dalam jangkaun yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

³³ Dartiningsih, B. E. *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian*, (Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, 2016), hlm. 129.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), hlm. 25.

Dengan demikian, diskusi yang dilakukan dapat terbuka untuk umum dan siapa saja dapat bergabung di dalam ruang diskusi tersebut.

5. Sumber Data

Sumber data didefinisikan sebagai tempat peneliti mendapat sumber informasi untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, sumber data menggunakan dua sumber yakni sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang ditemukan dari sumber lokasi penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh berdasarkan teknik wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian.³⁵ Data dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung dengan teknik *in-dept interview*, observasi partisipan, dan *focus group discussion*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari hasil catatan pengarsipan berupa dokumen, foto-foto kegiatan, dan rejam jejak digital pada sosial media sumber terkait. Adapun data sekunder juga dapat diperoleh melalui *study literature* dengan memanfaatkan literasi perpustakaan, jurnal, dan penelitian relevan, serta pemberitaan atau sumber artikel.³⁶ Adapun data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi kegiatan komunitas, *pamflet* diskusi, dan arsip dokumen, serta strategi pendekatan komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid kepada komunitas lintas iman.

³⁵ Sujarweni, V. W, *Metodelogi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2023), hlm. 74.

³⁶ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 116.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara kerja melalui pengamatan dan pengindraan.³⁷ Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan pada kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid dengan terjun langsung di lokasi penelitian.

Sedangkan pengamatan tidak langsung dilakukan dengan melalui dokumentasi dari rangkain kegiatan yang sudah dijalankan komunitas. Adapun hal-hal terkait observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah strategi komunikasi komunitas GUSDURian, proses interaksi antar anggota yang terlibat, dan pelaksanaan kegiatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan kepada subjek penelitian secara lisan.³⁸ Teknik wawancara sebagai proses penggalian sumber data dilakukan dengan bertemu langsung dengan informan. Teknik *in-dept interview* atau wawancara secara mendalam dipilih sebagai teknik

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 118.

³⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2021), hlm.

wawancara pada penelitian ini yang dilakukan secara berulang-ulang atau dengan frekuensi tinggi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam kepada komunitas GUSDURian maka peneliti tidak dapat mengontrol jawaban dari informan, maka informan dapat memberi jawaban yang nantinya akan peneliti catat atau menggunakan alat perekam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji data-data berupa dokumentasi, catatan, dan notulensi. Teknik ini memperhatikan pada dokumentasi melalui arsip-arsip berupa foto-foto dan notulensi hasil diskusi kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid.

7. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan rangkaian proses pencarian sumber data dari hasil wawancara dan penghimpunan catatan lapangan yang kemudian dijabarkan kedalam hasil penelitian.³⁹ Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada konsep Milles and Huberman yang memiliki tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Reduksi Data (*Data Reproduction*)

Dalam tahap reduksi data, peneliti akan menyeleksi, memusatkan, dan merangkum data yang diperoleh pada saat melakukan proses penggalan data di lapangan. Peneliti berpedoman pada tujuan yang

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 77.

diingin didapatkan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam penggolongan dan mempertajam fokus narasi. Pada penelitian ini, reduksi data digunakan ketika peneliti memperoleh data lapangan dari komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurahman Wahid yang kemudian diolah untuk disederhanakan dengan menggunakan pembahasan penelitian ini.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses penyajian data berupa menampilkan (*display*) data yang telah dihimpun dari analisis sebelumnya dengan memaparkan deskripsi atau narasi mengenai topik yang dikaji yaitu strategi komunikasi persuasif komunitas GUSDURian dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, data *display* direkomendasikan tidak hanya bersifat naratif, tetapi dapat juga menggunakan *grafik, matrik, dan chart*.

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan tahapan berupa penarikan kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan dari data wawancara, pemeriksaan data, dan reduksi data berdasarkan catatan lapangan yang telah dirumuskan. Data lapangan dari proses penelitian dan reduksi data membuat peneliti dapat menarik kesimpulan dari strategi komunikasi persuasif komunitas Gusdurian dalam mengimplemntasikan nilai-nilai moderasi beragama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran deskriptif yang akan dipaparkan pada penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitan. Berikut adalah sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian, yaitu definisi strategi komunikasi persuasif, teori komunikasi Melvin L. DeFleur & Sandra J. Ball-Rokeach, dan moderasi beragama, serta komunitas.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN KOMUNITAS GUSDURIAN DAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

Pada bab ini menggambarkan secara umum mengenai pada profil, visi misi, dan kepengurusan, serta program dan kegiatan komunitas GUSDURIAN UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Pada bab ini juga berisi tentang hasil strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh komunitas GUSDURIAN dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, serta penerapan nilai-

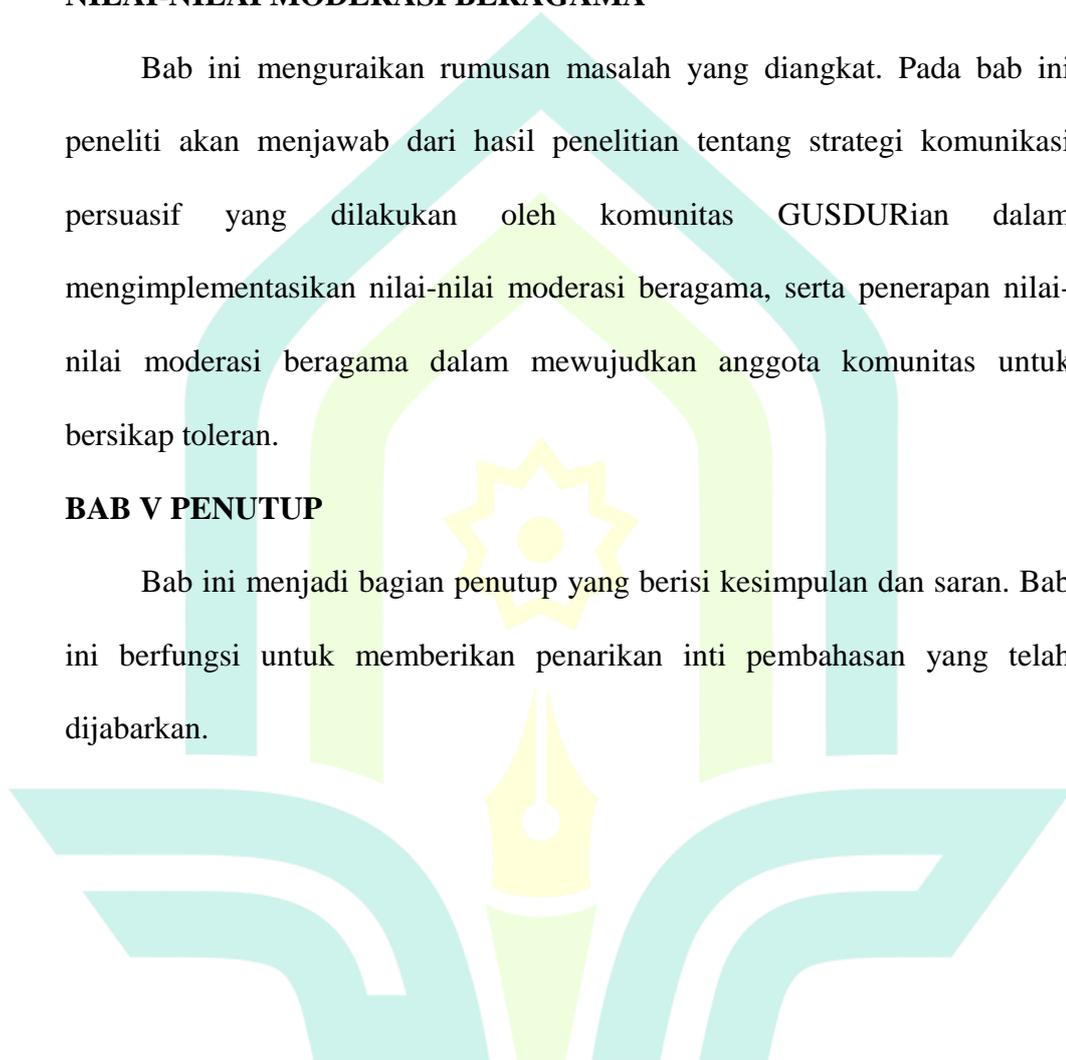
nilai moderasi beragama dalam mewujudkan anggota komunitas untuk bersikap toleran.

BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KOMUNITAS GUSDURIAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

Bab ini menguraikan rumusan masalah yang diangkat. Pada bab ini peneliti akan menjawab dari hasil penelitian tentang strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh komunitas GUSDURIan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, serta penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mewujudkan anggota komunitas untuk bersikap toleran.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjadi bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk memberikan penarikan inti pembahasan yang telah dijabarkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa hal terkait strategi komunikasi persuasif komunitas GUSDURian dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada dipraktikkan oleh GUSDURian UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan bersama komunitas lintas iman dan *audiens* masyarakat sipil dilakukan dengan sikap responsif dan inklusif melalui kegiatan-kegiatan persuasif. Kegiatan-kegiatan interaksi antar pemeluk agama dilakukan pada kegiatan penghadiran hari besar keagamaan, silaturahmi, dan *sowan* tokoh agama. Adapun kegiatan sosial juga dilakukan pada aksi sosialisasi pemilu damai, konsolidasi korban banjir, donor darah, serta diskusi bersama teman-teman agama lain.
2. Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh GUSDURian UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap komunitas lintas iman di antaranya dilakukan melalui, *pertama*, strategi persuasif psikodinamika yang memfokuskan pada pendekatan emosional melalui kegiatan penghadiran ke rumah ibadah pada hari besar keagamaan dan pendekatan kognitif melalui silaturahmi dengan berbentuk diskusi bersama. *Kedua*, strategj persuasif sosiokultural dilakukan dengan menajamkan pada faktor

lingkungan pertemanan dengan melakukan pendekatan seperti berdiskusi bersama pemuda komunitas, pembuatan konten Youtube, dan menghadiri sidang pelantikan pendeta, serta buka bersama suster atau biarawati Wisma Abdi Berkah Dalem. *Ketiga*, strategi persuasif *meaning constructions* sebagai solusi dari hambatan penyampaian pesan dengan memanfaatkan media sosial sebagai bahan edukasi dan sosialisasi berupa konten video, artikel, dan kegiatan diskusi Disela Senja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa hal yang penulis sarankan yang berhubungan dengan penulis skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan mengkaji Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas GUSDURian Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama, disarankan untuk memperhatikan ketersediaan referensi, baik dalam bentuk artikel, modul, buku, dan sumber lain secara lebih dalam.
2. Kepada koordinator GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid disarankan untuk memperbanyak kegiatan sosial dan silaturahmi antar komunitas agama lain, sehingga dapat memperkuat relasi, hubungan persaudaraan, dan jejaring kerja kegiatan kemanusiaan.
3. Kepada anggota komunitas GUSDURian UIN K.H. Abdurrahman Wahid disarankan untuk meningkatkan kualitas konten pada sosial media, dan mengaktivasi sosial media dengan postingan konten yang lebih terjadwal

dan tersusun, serta membentuk tim atau penanggung jawab sesuai *jobdesk*, khususnya admin media sosial dengan kuantitas yang lebih banyak.

4. Kepada seluruh masyarakat Indonesia, disarankan untuk dapat menimbang dan meningkatkan ikatan persaudaraan terhadap aneka perbedaan khususnya perbedaan agama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap moderat demi menjaga kerukunan pluralisme bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, Ismail, R., (2023). *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka).
- Alo Liliweri. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serbi Makna*, (Jakarta: Kencana).
- Ardini K.R, (2021). *Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi*, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 2
- Arif, S. (2020). *Moderasi Beragama dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid*. Jurnal Bimas Islam Vol. 13 No. 1, <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id>.
- Arifin, A. (2023). Konsep Moderasi Beragama Perspektif Lukman Hakim Saifuddin. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Arofah, Ajeng., dkk.. (2020). *Membangun Moderasi Beragama*. (Rumah Media Jakarta).
- Badan litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. (Jakarta: Kementerian Agama RI).
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Cahyani, A. (2020). *Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya Dalam Melayani Dan Menggali Potensi Masyarakat Melalui Media Sosial*. (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.10, No. 1).
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Chadidjah, S., Kusnayat, A., Ruswandi, U., & Arifin, B.S. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi*. Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam.

- Chaider S. Bamualim, dkk, (2019). *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*. Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture.
- David, Fred R. (2007). *Strategic Management Cincepts and Cases Thirteenth Edition* (NewJersey: Pearson Education Inc).
- De Fleur, M., Ball Rokeach, *Theories of Mass Commnunication Fourth Edition*, (New York: Longman Inc)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum).
- Gunawan, H., Ihsan, M.N., & kaya, E.S. (2021). (*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMA AL-Birruni Cerdas Mulia Kota (Bandung*. Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 6. 1).
- Gusdurian.net, *Peringati Harlah Gus Dur, GUSDURian Pekalongan dan GUSDURian UIN Abdurrahman Wahid Gelar Halaqah Kebangsaan*, Di akses pada Selasa 2 April 2024, Melalui link <https://gusdurian.net/tag/gusdurian-pekalongan/>
- Hendri, Ezi. (2019). *Komunikasi Persuasif (Pendekatan dan Strategi)*. (Bandung: PT Renaja Rosdakarya).
- Istikomah. (2021). (*Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Kamali, H. *The Middle Path of Moderation in Islam, the Qur'anic Principle of Wasathiyah*, (Oxford: Oxford University Press)
- KBBI. *Pengertian Moderasi Beragama Dalam KBBI*. Diakses pada Minggu, 22 Oktober 2023 melalui link (<https://kbbi.web.id/moderasi-beragama>).
- Kemenag. *Pengertian Moderasi Beragama Dalam Kepri Kemenang*. Diakses pada Senin, 23 Oktober 2024 melalui link (<https://kepri.kemenag.go.id>).
- Kementerian Agama RI. (2019). (*Moderasi Beragama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).
- Lutfiyani, L., & Ashoumi, H. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa. (Darel-Ilmi: Jurnal studi Keagamaan, pendidikan, dan humaniora, 9, 2).

- Mubarok, Puspa, I., R. (2020). *Tantangan Keberagaman Beragama Dalam Ikatan Bhineka Tunggal Ika Di Era Milenial*. Jurnal Penelitian Agama, VI (1)
- Mujahiddin, A. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan PTKI*, (Yogyakarta: LKIS).
- Mulyana, Deddy. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nu Online. *Syarah 9 Nilai Utama Gus Dur*. Diakses pada 24 Oktober 2023 melalui link (<https://nu.or.id>).
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. (*Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18,1).
- Nurmansyah, N. (2021). *Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Setu Sore Selo Dalam Membentuk Loyalitas Relawan*, Skripsi, Ilmu Komunikasi, Universitas Tidar.
- Panuju, R. (2019). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. (Jakarta: Penerbit Kencana).
- Pengertian kata Persuasif dalam KBBI diakses pada Minggu, 22 Oktober 2023 melalui link: <https://kbbi.web.id/persuasif>
- Priatmoko, S., Sugiri, W. A., & Amelia, R. (2021). Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (*Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5,1).
- Putri, S., & Amelia, A. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF. KOMUNIKASIA. (*Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(2).
- Rahmad Syah Putra, *Gus Dur dan Moderasi Beragama*, (Diakses pada tanggal 23 Februari 2025 <https://pendis.kemenag.go.id/kolom-opini/gus-dur-dan-moderasi-beragama>)
- Rahmadi. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press).

- Ramadani, R.M, Saragih, Y. "*Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Di Satlantas Polsek Pulau Raja Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan*", (Jurnal Sains Sosio Humaniora). 2022
- Ridwan, N. (2019). *Ajaran-Ajaran Gus Dur*. Yogyakarta: Penerbit Noktah.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta Press).
- Saifuddin, L. *Menteri Agama Peduli Kaum Minoritas*. Diakses pada tanggal 9 Januari 2024. <https://tebureng.online/lukman-hakim-saifuddin-menteri-agama-peduli-kaum-minoritas/>
- Sanjono, A.A. (2022). *Strategi Komunikasi Gusdurian Ciputat Dalam Membumikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Bachelor's thesis, Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi).
- Saskia, Fatma. (2021). (*Strategi Komunikasi Persuasif Gusdurian Tangerang dalam Mengimplementasikan Toleransi Agama Di Wilayah Tangerang Raya*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Shihab, Q. (2020). *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati).
- Sigit Priatmoko, dkk. (2022). *Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. (Jurnal PGMI).
- Soemirat, S, dkk. (2020), *Komunikasi Persuasif*. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Soemirat, S., Suryana. (2017). *Komunikasi Persuasif* (Edisi 2). (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: PT Buku Kita),
- Ucjhana, Onong. (2107), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup).
- Yosal, I. (2004). *Manajemen Strategis Public Relations*, (Jakarta: Ghalia) .